

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI
BERPRESTASI ANTAR ANGGOTA SANGGAR TARI GLOSSY
DANCER PEKANBARU**

Oleh:

Mega Rizkha Safira

(e-mail: wirstuti95@gmail.com)

Pembimbing: Evawani Elysa Lubis, M.Si

Konsentrasi Manajemen Komunikasi - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Effective interpersonal communication is exchanging information, ideas, beliefs, feelings and attitudes between two people whose results are in line with expectations. Achievement motivation is an encouragement and strength in a person to do certain goals that he wants to achieve. In one application, interpersonal communication is used in the field of dance. The main reason for conducting interpersonal communication research on achievement motivation among members of the Pekanbaru Glossy Dancer Dance Studio is because the nature and character between people is different so the way to motivate it is also different. This study uses the Self Disclosure Theory, which is a process of revealing information about yourself to others. Correct interpersonal communication is thought to increase achievement motivation among dance studio members because it is done individually so that members are more open in expressing opinions to other fellow dancers. So the purpose of this study was to determine the magnitude of the influence of interpersonal communication on achievement motivation among members of the Pekanbaru Glossy Dancer Dance Studio. This research is quantitative research using simple linear regression analysis. The independent variable in this study is interpersonal communication, while the dependent variable is achievement motivation. The population in this research is 35 members of the Glossy Dancer Pekanbaru. Sampling is using a non probability sample with a saturated sample method. The technique of collecting data using a questionnaire. The feasibility test of each instrument uses validity and reliability tests. Meanwhile, for processing data using the SPSS Windows version 20.0 program. Based on the results of data processing, the regression coefficient value is $Y = 0.761 + 0.734X$, with a significance level of 0.000 which is less than 0.05, meaning that interpersonal communication has a major influence on achievement motivation among members of the Pekanbaru Glossy Dancer dance studio. The magnitude of the influence of interpersonal communication on achievement motivation is 56.6% and the remaining 43.4% is influenced by other variables not included in the study.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain untuk saling berinteraksi. Melalui komunikasi manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat sebagai media bertukar pesan. Mengingat hal tersebut, maka komunikasi yang sangat sering dilakukan tiap individu sebagai proses untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan individu lainnya maupun lingkungan sekitar yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal itu sendiri dapat diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang, dengan berbagai efek dan umpan balik (*feed back*).

Komunikasi interpersonal menurut Muhammad (2005:159) adalah proses pertukaran informasi di antara dua orang atau lebih yang dapat diketahui langsung umpan baliknya. Komunikasi interpersonal menurut Sule dan Saefullah (2010:299) adalah komunikasi yang dilakukan antar seseorang dengan orang lain dalam sebuah organisasi. Komunikasi interpersonal bisa dilakukan antar individu dalam suatu bagian, antar bagian dalam organisasi, antarbawahan, antar pimpinan, maupun antar pimpinan dan bawahan. Pendapat lain mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antar seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi (bisnis dan nonbisnis), dengan menggunakan media tertentu dan bahasa yang mudah di pahami untuk mencapai tujuan tertentu (Purwanto 2006:21).

Komunikasi interpersonal yang efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*Attitude*

Change) pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Atau dapat dikatakan komunikasi interpersonal yang efektif merupakan saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang yang hasilnya sesuai dengan harapan. Menurut Devito (2011: 256-264), komunikasi interpersonal yang efektif memiliki indikator yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan.

Dalam pengaplikasiannya komunikasi interpersonal banyak digunakan disegala aspek kehidupan. Salah satunya digunakan dalam bidang seni salah satunya seni tari. Komunikasi dalam bidang seni tari digunakan agar terciptanya suatu keselarasan gerak dalam sebuah tarian. Tari sebagai bahasa gerak merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja. Sebagai sarana komunikasi, tari memiliki perannya yang penting dalam kehidupan masyarakat.

Komunikasi interpersonal memiliki peran yang penting bagi kesuksesan kegiatan Sanggar Tari Glossy Dancer Pekanbaru, baik secara verbal maupun non verbal, khususnya antar penari dengan penari lainnya. Dengan adanya komunikasi interpersonal akan memberikan kemudahan bagi para penari dengan penari lainnya dalam mengintrusikan satu sama lain serta membentuk kerja sama anggota yang berjalan dengan baik untuk menyesuaikan gerak, tempo, dinamika, dan hentakan-hentakan tubuh yang sesuai serta penyesuaian dengan irama musik sehingga terciptalah suatu keselarasan dalam sebuah gerak di Sanggar Tari Glossy Dancer Pekanbaru

Permasalahan yang timbul, ketika pada proses menari sedang berlangsung tidak terdapat koordinasi yang baik antar penari dan penari lainnya yang disebabkan kurangnya

komunikasi interpersonal yang terjalin baik antara sesama penari, akibatnya tak jarang tarian yang ditampilkan tidak memiliki keselarasan gerak sehingga tidak terciptanya suatu keindahan gerak dalam tarian tersebut dan pesan yang disampaikan melalui tarian tidak akan sampai, serta memiliki keegoisan tersendiri yang membuat pecahnya kelompok karna perbedaan pendapat. Sehingga melupakan tujuan bersama dalam kelompok tari tersebut.

Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memilih tugas-tugas yang menantang, membutuhkan umpan balik segera, tekun dalam berbagai penampilan, menunjukkan *selfcontrol* yang tinggi, cenderung tidak pernah istirahat, dan inovatif yang tergambar dalam perubahan dan gerak perilakunya (Woike & Adam, 2005:173). Hal ini merupakan pemacu tingkah laku individu dalam melakukan pekerjaan yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang pekerjaan. Mengacu pada pendapat tersebut, bahwa secara konsep, individu yang memiliki motif berprestasi memiliki komitmen yang kuat dalam mengerjakan sesuatu yang sulit, dengan sebaik dan secepat mungkin. Melakukan pekerjaan tanpa mengenal lelah sebelum tercapai kesempurnaan hasil pekerjaan merupakan ciri lain perilaku individu yang memiliki motivasi berprestasi. Indikator motivasi berprestasi menurut McClelland (2001:139) yaitu dimensi kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan afiliasi atau bersahabat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel pada salah satu komunitas sanggar tari yaitu Glossy Dancer Pekanbaru. Glossy Dancer adalah salah satu sanggar tari modern yang sifatnya adalah sanggar “komersial” dalam arti yaitu sesuatu

yang menghasilkan finansial (Bisnis). Diresmikan pada 1 Januari 2012, sanggar tari ini pun memiliki banyak prestasi yang cukup banyak diraihnya hingga sekarang untuk meningkatkan kualitas sanggar tersebut, guna sebagai persaingan bisnis antar sesama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian berikut adalah seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi antar anggota Sanggar Tari Glossy Dancer Pekanbaru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi antar anggota Sanggar Tari Glossy Dancer Pekanbaru.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi para mahasiswa, maupun akademis lainnya dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori *Self Disclosure*

Tinjauan konseptual pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan Teori *Self Disclosure* Jourard (1971), yang mengartikan *Self Disclosure* sebagai tindakan yang baik secara verbal maupun nonverbal, mengungkapkan aspek-aspek dari diri kepada orang lain. Dengan kata lain, keterbukaan diri adalah menyampaikan informasi baik secara verbal atau nonverbal, lisan maupun tulisan tentang keunikan diri pribadi seseorang, pilihan-pilihan yang ia buat, dan atau bagian-

bagian yang tidak dapat diukur dari dirinya, misalnya perasaannya.

Raven & Rubin (Dayakisni, 2006) menyatakan dalam proses pengungkapan diri nampaknya individu-individu yang terlibat memiliki kecenderungan mengikuti norma resiprok (timbal balik). Bila seseorang menceritakan sesuatu yang bersifat pribadi, maka akan cenderung memberikan reaksi yang sepadan. Pada umumnya mengharapkan orang lain memperlakukan sama seperti memperlakukan mereka

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal (*Interpersonal Communication*) adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lain, antara dua orang atau lebih. Seperti yang dikatakan oleh R. Wayne Pace (dalam Hafied Cangara), "*Interpersonal Communication is Communication involving two or more people in a face to facesetting*".

Pengertian ini menimbulkan interaksi secara langsung antara komunikator dengan komunikan saling berhadapan dan saling menatap, sehingga terjadi kontak pribadi: hal ini ditegaskan oleh Effendi, dalam bukunya "Ilmu Komunikasi", mengatakan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar dua orang dan dapat berlangsung dengan 2 cara:

- a. Komunikasi Tatap muka (*face to face communication*)
- b. Komunikasi Bermedia (*Mediated communication*)

Komunikasi personal atau tatap muka berlangsung secara dialogis sambil saling menatap sehingga terjadi kontak pribadi (*Personal Contact*), sedangkan komunikasi personal bermedia adalah komunikasi dengan menggunakan alat, maka antara kedua

orang tersebut tidak terdapat kontak pribadi, seperti interview di telepon.

Menurut Ruesch dan Bateson dalam Little John yang diterjemahkan oleh Alo Liliweri mengungkapkan sebagai berikut: "Tingkatan yang paling penting dalam komunikasi manusia adalah komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi (*Interpersonal Communication*) yang diartikan sebagai relasi individu dengan orang lain dalam konteks sosialnya. Melalui proses ini individu menyesuaikan dirinya dengan orang lain lewat peran yang disebut *transmitting* dan *receiving*."

Melalui *transmitting* terjadilah suatu proses komunikasi yakni penyampaian pesan (baik verbal maupun non verbal). Sedangkan melalui *receiving* terjadi suatu proses penerimaan pesan-pesan tersebut. Proses tersebut dalam model komunikasi antar pribadi dikenal sebagai model linear (satu arah tanpa umpan balik); model interaksi (dengan umpan balik) dan model transaksional yang meliputi penyertaan sikap, kepercayaan, konsep diri, nilai, kemampuan berkomunikasi.

3. Motivasi Berprestasi

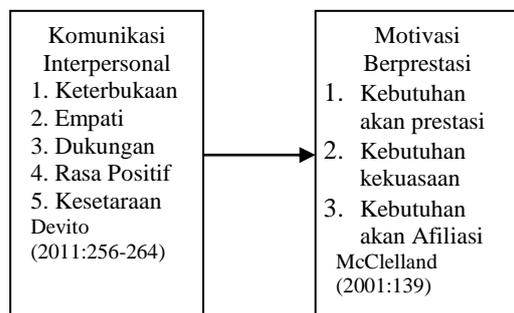
Sebelum mengacu kepada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif berasal dari kata *Moverre* yang berarti "menggerakkan". Sehingga Winkel mengartikan motif sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhikebutuhannya.

Menurut beberapa ahli psikologi,

pada diri seseorang terdapat penentuan tingkah laku, yang bekerja untuk mempengaruhi tingkah laku itu. Faktor penentu tersebut adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya, seseorang berkemauan keras atau kuat dalam belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin di capainya. Pernyataan ahli tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuatsesuatu.

Sedangkan Silverstone menganggap motif merupakan tahap awal dari proses motivasi sebab motif-motif tidak selamanya aktif. Motif-motif hanya aktif pada saat-saat tertentu saja, yaitu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak. Motif atau daya penggerak yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi.

4. Kerangka Pemikiran



5. Hipotesis

Berdasarkan atas kerangka teori dari hasil penelitian terdahulu dirumuskan hipotesa sebagai berikut : Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi antar anggota Sanggar Tari Glossy Dancer Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari Glossy dancer di Jl. Kh.Wahid Hasyim Pekanbaru

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan seluruh populasi anggota Sanggar Tari Glossy Dancer yaitu berjumlah 35 orang. Peneliti menggunkakan Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh, Metode ini peneliti gunakan karna populasi dari Sanggar Tari Glossy Dancer tergolong kecil atau dibawah dari 100 orang.

Jenis dan Sumber Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan melalui angket atau kuisioner. responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Teknik Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran data dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek sikap. Indikator-indikator dari variabel sikap terhadap suatu objek merupakan titik tolak dalam membuat pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden. Setiap pertanyaan atau pernyataan tersebut dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Sederhana. Penulis menggunakan rumus regresi linear sederhana dan diproses dengan

menggunakan program SPSS versi 20. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebagian besar anggota sanggar tari Glossy Dancer Pekanbaru adalah perempuan dengan jumlah 20 orang dengan tingkat persentase sebesar 71,4%, sedangkan anggota sanggar tari laki-laki berjumlah 15 orang dengan tingkat persentase 28,6%. Sedangkan dari segi usia sebagian besar berumur >20 tahun yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase sebanyak 45,7%, sedangkan usia 17-20 sebanyak 13 orang dengan persentase sebanyak 37,1% dan paling sedikit berumur <17 tahun yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase sebanyak 17,1%. Dengan status pekerjaan adalah Pelajar atau mahasiswa sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 62,9%.

Deskripsi Variabel Komunikasi interpersonal

Berdasarkan hasil analisis masing-masing indikator variabel komunikasi interpersonal dapat diketahui bahwa rata-rata skor indikator masuk dalam kriteria efektif, dengan rentang skala 2,51-3,25. Artinya terdapat respon yang baik dari responden terhadap variabel X yaitu komunikasi interpersonal dengan rata-rata jawaban setuju.

Deskripsi Variabel Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil analisis masing-masing indikator variabel motivasi berprestasi dapat diketahui rata-rata skor indikator secara keseluruhan masuk dalam kriteria efektif, yaitu dengan rentang skala 2,51-3,25. Artinya bahwa

responden merasa bahwa mereka termotivasi untuk berprestasi setelah adanya komunikasi interpersonal.

Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 0,761 + 0,734X$$

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,761, Artinya adalah apabila komunikasi interpersonal diasumsikan nol (0) atau konstan, maka motivasi berprestasi bernilai 0,761.
- Nilai koefisien regresi variabel komunikasi interpersonal sebesar 0,734. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan komunikasi interpersonal sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkat motivasi berprestasi sebesar 0,734.
- Nilai Uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa $df = N - 2 = 35 - 2 = 33$, dengan signifikansi 0,05 maka diperoleh $t_{tabel} = 2,03452$. Dari Tabel 5.24 dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,556 > 2,03452$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,566. Artinya adalah variabel motivasi berprestasi dapat dijelaskan oleh variabel komunikasi interpersonal sebesar 56,6% yang termasuk dalam kategori sedang. sedangkan sisanya sebesar 43,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara

seseorang dengan orang lain, antara dua orang atau lebih, yang mana terdiri dari beberapa indikator (Devito,2011:256-264), diantaranya yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan. Hasil dari jawaban responden menyatakan bahwa seluruh indikator dari variabel X (Komunikasi Interpersonal) berada dalam rentang skala 2,51-3,25 yang termasuk dalam kriteria efektif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat respon positif oleh responden yang rata-rata menjawab setuju, artinya responden menyatakan bahwa terdapat komunikasi interpersonal yang baik dalam sanggar tari Glossy Dancer Pekanbaru.

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli McClelland ,dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu. Motivasi ini sangat berkaitan erat dengan status fisik, emosi, kebiasaan sikap dan nilai serta insentif seseorang. Tanpa adanya aspek-aspek ini motivasi tidak akan muncul. Motivasi akan muncul jika individu memiliki target tentang sesuatu, misalnya ingin berprestasi di sekolah. Oleh sebab itu motivasi memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan motivasi dapat menentukan keberhasilan seseorang. Hasil dari jawaban responden menyatakan bahwa seluruh indikator dari variabel Y (Motivasi Berprestasi) berada dalam rentang skala 2,51-3,25 yang termasuk dalam kriteria efektif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat respon positif oleh responden yang rata-rata

menjawab setuju, artinya responden menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk berprestasi setelah adanya komunikasi interpersonal yang baik dalam sanggar tari Glossy Dancer Pekanbaru.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, membuktikan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi, hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi antar anggotasanggar tari Glossy Dancer Pekanbaru. Hal ini dikarenakan komunikasi interpersonal yang efektif mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Atau dapat dikatakan komunikasi interpersonal yang efektif merupakan saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang yang hasilnya sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa $t_{hitung} (6,556) > r_{tabel} (2,034)$ dan $Sig. (0,000) < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > r_{tabel}$ atau probabilitas signifikan $< 0,05$. Artinya variabel komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi antar anggota sanggar tari Glossy Dancer Pekanbaru. Dengan demikian diketahui bahwa komunikasi interpersonal yang efektif akan meningkatkan motivasi berprestasi antar anggota sanggar tari Glossy Dancer Pekanbaru tersebut.

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,566. Artinya adalah variabel motivasi berprestasi dapat dijelaskan oleh variabel komunikasi interpersonal sebesar 56,6% yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan sisanya sebesar 43,4%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Abubakar yaitu terhadap hubungan komunikasi interpersonal dosen terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dosen turut andil dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa selain faktor-faktor lainnya. Selanjutnya Andi Muhammad Yusuf Pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi akademik siswa SMK Negeri 7 Makassar menunjukkan tingkat yang cukup kuat dengan korelasi product moment sebesar 0,41 yang terletak antara interpretasi nilai "r" yaitu 0,40 sampai dengan 0,599. Secara umum SMK Negeri 7 Makassar sebagai salah satu sekolah yang mempunyai kualitas pembelajaran secara mendalam maka selayaknya siswa juga harus komunikatif dalam berbicara dan banyak melakukan pendekatan persuasive dengan guru.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi antar anggota sanggar tari Glossy Dancer Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini responden diklasifikasikan dalam 3 kategori, yaitu responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan, yang mana responden berdasarkan usia didominasi oleh usia >20 tahun dengan persentase 45,7%, responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh

perempuan 25 orang dengan persentase 71,4%, serta responden berdasarkan pekerjaan didominasi oleh pelajar/mahasiswa dengan persentase 62,9%.

2. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada variabel X (Komunikasi Interpersonal) menunjukkan bahwa nilai korelasi pada item pertanyaan dinyatakan valid. Karena memiliki nilai > 0,333, begitu juga dengan hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel Y (Motivasi Berprestasi) yang juga menunjukkan nilai korelasi > 0,333, sehingga semua item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.
3. Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha > dari 0,60 yaitu 0,848 untuk variabel X (Komunikasi Interpersonal) dan 0,780 untuk variabel Y (Motivasi Berprestasi), sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pertanyaan merupakan dimensi seluruh variabel adalah reliable, artinya item-item pertanyaan tersebut apabila ditanyakan kembali kepada orang yang berbeda akan memiliki jawaban yang sama.
4. Berdasarkan pada hasil regresi linier sederhana, koefisien variabel Komunikasi Interpersonal (X) sebesar 0,734 dan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa pengaruh tayangan Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Berprestasi menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan nilai $t_{hitung} = 6,556 > t_{tabel} = 2,03452$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat H_a diterima dan H_o ditolak, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Berprestasi antar anggota sanggar tari Glossy Dancer Pekanbaru.

5. Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi memperoleh nilai R^2 sebesar 0,566, artinya variabel komunikasi interpersonal mampu menjelaskan variabel motivasi berprestasi sebesar 56,6% yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan sisanya sebesar 43,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, sehingga dikategorikan sebagai berpengaruh sedang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai bahan masukan yang mungkin dapat dilakukan dan bermanfaat adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para anggota sanggar tari Glossy Dancer Pekanbaru untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dengan cara meningkatkan rasa positif para anggota kepada sesama anggota. Salah satunya adalah mengutamakan kebersamaan dan kekeluargaan sehingga sesama anggota dapat menerima dan memahami informasi yang diberikan dengan lebih terbuka.
2. Diharapkan kepada para anggota sanggar tari Glossy Dancer Pekanbaru untuk meningkatkan motivasi berprestasi dengan cara mendengar pendapat antar sesama anggota dengan demikian untuk motivasi berprestasi para anggota akan meningkat.
3. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti variabel lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi serta menggunakan alat analisis dan teori yang berbeda. Sehingga diharapkan

dapat menciptakan hasil penelitian yang lebih terbarukan lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto, Agus dkk. 2012. *Reformasi*
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Predana Media Group
- Arni, Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A Devito, Joseph. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Mc.Clelland, Atkinson, Clark & Lowell. 1953. *The Achievement Motive*. New. York: Halsted Press
- Buwana, W. 2015. *Komunikasi Interpersonal dalam Dimensi Self Disclosure (Studi Deskriptif Kualitatif Remaja di SMK Negeri 2 Kasihan Yogyakarta)*. Ilmu Komunikasi
- Nugroho, Agung, 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Contoh*

Analistik Statistik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Sebelas
Maret.Surakarta

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana PrenadamediaGroup
- Hamdan.(2006). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Smun 1 Setu Bekasi*.Jurnal.
- Andi Muhammad Yusuf. 2017. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Makassar
- Fauzi Abubakar. 2015. Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa
- Bintoro, Fachrudin Rahmat dan Tanti Hermawati. 2007. *Pola Komunikasi Interpersonal Keluarga, Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar (Studi Korelasi antara Pola Komunikasi Interpersonal Keluarga, Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Anak di Kalangan Siswa Kelas V-VI Sekolah Dasar Negeri Parangjoro 01 Sukoharjo)*. Jurnal Ilmu Komunikasi
- Asgarwijaya, Dwiyan. (2015). *Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Gurudan Murid PAUD (Studi Deskriptif Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid PAUD Tunas Bahari Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*.
- Rozaq, Fadli. (2013). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Antra Guru dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif Di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013*.
- Yusuf, Andi Muhammad. 2017. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 7 Makassar*. Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar